

**MANAJEMEN DAN PROGRAM KERJA  
MELBOURNE SYMPHONY ORCHESTRA  
TAHUN 2017/2018**

**JURNAL SKRIPSI  
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Elgar Putrandhra  
NIM. 1211866013**

**Semester Genap 2017/ 2018**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

**MANAJEMEN DAN PROGRAM KERJA  
MELBOURNE SYMPHONY ORCHESTRA TAHUN 2017/2018**

Elgar Putrandhra, Jurusan Musik  
noelgar2@gmail.com

**Elgar Putrandhra<sup>1</sup>, Y. Edhi Susiolo<sup>2</sup>**  
1Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta  
Email: noelgar2@gmail.com  
2Dosen Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

**ABSTRACT**

Research The development of orchestral music groups at this time is considered to have a very significant progress. As in Indonesia, the orchestra is one of the groups that highlight the public's attention. Several famous orchestral groups in Indonesia include Nusantara Symphony Orchestra, Twilight Symphony Orchestra, Jakarta Symphony Orchestra, Surabaya Symphony Orchestra, and Bandung Symphony Orchestra. But these orchestras do not yet have a professional system of quality and quantity. The average orchestra in Indonesia holds only 5 to 12 concerts a year. It is very different from the orchestra in other countries such as the Singapore Symphony Orchestra which has a weekly concert schedule and the Melbourne Symphony Orchestra (MSO) which has at least 2 to 5 concerts per week. Thus, it is important that an orchestra group implements a good management system for the orchestra management process to run as expected. This study aims to describe a professional orchestral management system, especially at the Melbourne Symphony Orchestra. The research method used is qualitative, where data collection is done by, interview, observation, and documentation. The results of the study show that, in the Melbourne Symphony Orchestra, the management systems and programs that run on it are planned, executed and monitored in as much detail as possible in order to produce quality music.

**Keywords: Management, Program, Melbourne Symphony Orchestra**

**ABSTRAK**

Perkembangan kelompok musik orkestra pada saat ini dinilai memiliki kemajuan yang sangat signifikan. Seperti halnya di Indonesia, orkestra merupakan salah satu grup yang banyak menyorot perhatian masyarakat. Beberapa grup orkestra yang terkenal di Indonesia antara lain, *Nusantara Symphony Orchestra*, *Twilight Symphony Orchestra*, *Jakarta Symphony Orchestra*, *Surabaya Symphony Orchestra*, dan *Bandung Symphony Orchestra*. Tetapi orkestra-orkestra tersebut belum mempunyai sistem yang profesional secara kualitas dan kuantitas. Rata-rata orkestra di Indonesia menggelar hanya 5 hingga 12 kali konser dalam satu tahun.

Hal tersebut sangat berbeda dibandingkan dengan orkestra di negara lain seperti, *Singapore Symphony Orchestra* yang memiliki jadwal konser setiap minggunya dan *Melbourne Symphony Orchestra* (MSO) yang memiliki minimal 2 bahkan hingga 5 konser dalam setiap minggunya. Dengan itu, penting untuk suatu grup orkestra menerapkan sistem manajemen yang baik agar proses manajemen orkestra dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem manajemen orkestra profesional khususnya pada *Melbourne Symphony Orchestra*. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa, pada *Melbourne Symphony Orchestra*, sistem manajemen serta program-program yang berjalan di dalamnya, direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi sedetail mungkin guna untuk menghasilkan sajian musik yang berkualitas.

**Kata kunci:** Manajemen, Program, Melbourne Symphony Orchestra

## Pendahuluan

Di Indonesia, orkestra bukan lagi sesuatu yang asing, bahkan sebelum merdeka, Indonesia sudah memiliki beberapa grup orkestra. Perkembangan orkestra dari tahun ke tahun diakui musisi mengalami banyak peningkatan. Namun, orkestra di Indonesia belum mampu mengontrak pemain musiknya secara *full time*, dan banyak juga yang tidak mempunyai pemain reguler. *Full time* dalam pekerjaan musisi tidak berbeda jauh dengan pekerjaan lainnya yang memiliki tanggung jawab dan hak pegawai, seperti jam kerja setiap minggunya, gaji pokok, atau tunjangan. Orkestra profesional pada umumnya, seperti *Melbourne Symphony Orchestra* (MSO), *Singapore Symphony Orchestra*, *Berlin Philharmonic Orchestra*, *London Symphony Orchestra*, dan masih banyak lagi. Orkestra-orkestra tersebut memiliki jadwal konser setiap minggu, di mana rata-rata jumlah pertunjukan sebuah orkestra di Indonesia dalam satu tahun adalah 5-12 konser.

Salah satu orkestra profesional terbesar di Melbourne dan tertua di Australia, serta salah satu dari sekian banyak orkestra profesional di dunia ialah MSO. Orkestra ini sudah berdiri lebih dari 100 tahun, tercatat konser pertama MSO pada tanggal 11 Desember 1906 dengan konduktor Alberto Zelman, *founder* dari MSO, yang kemudian menjadi konduktor Australia pertama yang mengkonduksi London dan Berlin *Philharmonic Orchestra*. Banyak perubahan dan perbaikan sejak orkestra ini berdiri, dari segi manajemen ataupun musikalnya.

Pada tahun 2016 dan 2017 MSO mengadakan *music camp* di Yogyakarta dan memberi beasiswa kepada 2 pelajar Yogyakarta yang lolos seleksi dalam acara tersebut. Beasiswa tersebut disebut *MSO Internship Program* yang berupa kesempatan bergabung dan mengikuti kegiatan MSO di Melbourne. *Internship Program* adalah hasil kerjasama antara MSO dengan Dinas Kebudayaan Yogyakarta. Program ini adalah tindak lanjut dari kerjasama antara Melbourne (ibukota negara Victoria di Australia) dan Yogyakarta. Penulis adalah salah satu dari dua orang yang terpilih untuk mendapat kesempatan belajar di Melbourne

bersama MSO selama 4 minggu, pada tanggal 30 Oktober 2017 sampai 25 November 2017.

*Internship Program* memberikan banyak pengetahuan untuk penulis dan Emanuel Ademerode Alyandu sebagai peserta. Peserta mengikuti beberapa macam program selama di Melbourne, antara lain bermusik bersama orkestra dan musik kamar, rapat dan pertemuan dengan beberapa orang penting di Melbourne, antara lain dengan *Ambassador Indonesia for Australia* (pejabat diplomatik yang ditugaskan pemerintahan asing berdaulat atau sebuah organisasi internasional, untuk bekerja sebagai pejabat mewakili negerinya) Y. Kristiarto S. Legowo, Konsulat Jendral Republik Indonesia (wakil resmi sebuah negara untuk bertindak dan melindungi warga negaranya serta memfasilitasi hubungan perdagangan dan persahabatan.) Dewi Savitri Wahab, Margaret Kartomi selaku profesor di *Monash University* dan beberapa orang Indonesia yang bekerja atau tinggal di Melbourne. Selain itu, peserta juga belajar manajemen sebuah orkestra bersama seorang manajer orkestra bernama Angela Bristow.

Dengan mengikuti berbagai macam kegiatan penulis dapat melihat secara langsung program dan manajemen orkestra yang dijalankan oleh MSO.

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa hal yang dapat dideskripsikan secara lebih mendetail supaya pembaca dapat mengerti perbedaan sistem yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah orkestra. *Melbourne Sympony Orchestra* adalah orkestra profesional yang sudah memiliki manajemen dan program kerja yang jelas. Maka dari itu dapat ditarik dua rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana sistem manajemen Melbourne Symphony Orchestra?
2. Bagaimana program kerja Melbourne Symphony Orchestra?

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan secara detail mengenai sistem manajemen dan program kerja MSO dan mampu menjadi pengetahuan baru bagi pelaku orkestra di Indonesia.

### **Metode**

Penulis menggunakan metode kualitatif, menurut Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “metode penelitian naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Proses pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperkuat menggunakan studi pustaka. Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, karena penulis ingin memberikan penjelasan serta mendeskripsikan secara detail mengenai sistem dan program kerja MSO.

Untuk mendukung mencapai hasil yang baik dalam melengkapi penulisan ini sebagai suatu pertanggung jawaban ilmiah dalam karya tulis, digunakan buku-buku di antaranya sebagai berikut:

Permata, Arief Jintan (2016/2017), dalam karya tulis *skripsi* yang berjudul “Manajemen Konser Di Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta”,

bermanfaat untuk menjelaskan tentang manajemen produksi sebuah pertunjukan. Pustaka ini akan membantu penulisan bab III.

Evan, Ritter (2014), dalam karya tulis *skripsi* yang berjudul “*Surabaya Symphony Orchestra: Sebuah Tinjauan Manajemen Orkestra*”, bermanfaat untuk menjelaskan tentang manajemen pertunjukan dan struktur manajemen yayasan *Surabaya Symphony Orchestra*. Pustaka ini akan membantu penulisan bab II dan III.

Passilo, Lola Lolita (2015), dalam karya tulis *skripsi* yang berjudul “*Stage Manager Dalam Yogyakarta International Chamber Music Festival*”, membantu menjelaskan tentang fungsi *Stage Manager* dalam sebuah pertunjukan musik. Pustaka ini akan membantu penulisan bab III. Pustaka ini akan membantu penulisan bab III.

Alfiro, Kike De (2014), dalam karya tulis *skripsi* yang berjudul “*Manajemen Seni pertunjukan Surya Vista Orchestra di Semarang*”, bermanfaat menjelaskan tentang struktur manajemen, *job description*, cara promosi dan cara membangun hubungan bisnis dalam orkestra. Pustaka ini akan membantu penulisan bab II dan III.

Wulandoro, Andreas (2012) dalam karya tulis tugas akhir yang berjudul *Analisis Deskriptif Manajemen Vita Mahaswari Production Orchestra di Semarang*, membantu menjelaskan tentang aktivitas sebagai pimpinan dan manajemen sebuah orkestra. Pustaka ini akan membantu penulisan bab II dan III.

Leksono, Ninok (2004), dalam bukunya yang berjudul *Twilight Orchestra*, memberi informasi tentang perkembangan orkestra di Indonesia dan sejarah *Twilight Orchestra*. Pustaka ini akan membantu penulisan bab I dan II.

Soedarsono (2002) dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, bermanfaat untuk menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan orkestra di Indonesia. Pustaka ini akan membantu penulisan bab I dan II.

Suka Hardjana, Dieter Mack, Joko Gombloh, Uba Ingan Sigalingging, Remy Silado, dalam bukunya yang berjudul *Seni Pertunjukan Indonesia*, bermanfaat untuk menjelaskan tentang masalah-masalah dan perbedaan sistem secara garis besar manajemen seni pertunjukan. Pustaka membantu menulis latar belakang pada bab I.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Manajemen Melbourne Symphony Orchestra (MSO)**

MSO mempunyai dua kantor pusat, yaitu di *Australian Broadcasting Centre* atau lebih dikenal dengan ABC dan *Hamer Hall* (disingkat HH). ABC menjadi pusat dari segala macam urusan nonmusikal, seperti manajemen, akunting, dan periklanan. Namun, MSO juga mempunyai ruang penyimpanan alat musik yang cukup luas dan banyak di gedung ini, seperti ruang khusus untuk penyimpanan alat perkusi, *double bass*, piano, harpa, dan lain-lain (MSO memiliki 27 buah timpani, 7 *grand concert piano Stenwey & Son*, 4 harpa, dan masih banyak yang lain). MSO juga mempunyai 3 kondakter, 41 staf administrasi,

89 musisi orkestra, 148 volunteer paduan suara dan 10 (pekerja lepas) *Pizzicato Effect Teaching Artist* yang terhitung tanggal 30 Oktober 2017.

MSO memiliki 41 staf administrasi dan sepuluh pekerja lepas yang sudah memberi pandangan kepada penulis bahwa banyak hal yang dikerjakan dalam sistem manajemen MSO. Anggota manajemen MSO terus mengalami perubahan dan perbaikan hingga saat ini, dan dapat diakses melalui situs resmi milik MSO<sup>1</sup>. Penulis mendapatkan susunan manajemen MSO dari Gabrielle Waters selaku *Director of Operation* ketika menjalani *Internship Program* di bulan November 2017. Berikut susunan manajemen MSO menurut bagan organisasinya tanggal 30 Oktober 2017 beserta penjelasan mengenai tugas jabatannya melalui wawancara dan informasi yang terkumpul selama observasi, wawancara dan literatur penulis:

a) *Managing Director* : Sophie Galais

*Managing Director* atau disebut pula sebagai Direktur Utama. Umumnya, CEO/MD bertugas sebagai seorang komunikator, pengambil keputusan, pemimpin, pengelola (manajer), dan eksekutor. Sophie menjadi ujung tombak MSO dalam bidang komunikasi dengan dunia luar.

b) *Executive Assistant TO MD* : Judith Clark

Tugas seorang *Executive Assitant* adalah mendukung para eksekutif di perusahaan ini. Selain itu, *Executive Assitant* lebih banyak bekerja bersama CEO untuk mengambil keputusan-keputusan penting.

c) *Chief Conductor* : Sir Andrew Davis

*Chief* atau *Principal Conductor* bertanggung jawab menjaga kualitas orkestra. Sir Andrew adalah yang merencanakan atau menyusun repertoar yang akan dimainkan MSO dalam satu tahun, lalu akan mendiskusikannya dengan *Director of Artistic Planning*. Ia tidak selalu menjadi kondakter di atas panggung, tidak juga duduk di belakang meja kantor setiap hari. Sir Andrew bekerja di lapangan bersama MSO selama 8 hingga 10 minggu per tahun. Tugas terpenting seorang *chief conductor* adalah tahu apa dan bagaimana MSO bisa menyuguhkan program yang baik kepada penonton. Sir Andrew juga kerap menjadi kondakter tamu bagi orkestra lain di luar Australia.

d) *Assistant Conductor* : Tuanyi Lu

Angela Bristow mengungkapkan bahwa *Assistant Conductor* bertanggung jawab untuk latihan dan memimpin konser edukasi, menjangkau keluar orkestra dan komunitas pertunjukan. Tuanyi Lu lebih sering bertugas pada konser edukasi milik MSO. Tuanyi Lu adalah orang Tiongkok pertama yang menjadi *assistant conductor* MSO.

e) *Associate Conductor* : Benjamin Northey

Peran *associate conductor* tidak jauh berbeda dengan *chief conductor*. Ben, begitu sapaan Benjamin Northey juga bertanggung jawab terhadap kualitas orkestra. Ben ialah kondakter yang dikedepankan MSO dalam urusan menjangkau komunitas-komunitas

---

<sup>1</sup> [www.mso.com.au](http://www.mso.com.au)

musik di sekitar Melbourne. Ben juga aktif dalam berbagai acara edukasi orkestra.

f) *Chief Financial Officer* : Debbie Draper

*Chief Financial Officer* atau disingkat CFO adalah pejabat yang bertanggung jawab untuk perencanaan keuangan dan pencatatan, serta pelaporan keuangan untuk manajemen yang lebih tinggi. Dalam beberapa sektor, CFO juga bertanggung jawab untuk analisis data. Jabatan ini setara dengan direktur keuangan, jabatan yang umum di Inggris. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Chief\\_financial\\_officer](https://id.wikipedia.org/wiki/Chief_financial_officer) diunggah pada 21 Maret 2018 dan diakses pada 10 April 2018:13.41 WIB) Adapun subdivisi dari bagian ini antara lain:

i. *Financial Controller* : Leonie Woolnough

*Financial controller* atau sering cuma disebut *controller* saja, adalah jenjang puncak tertinggi dari tingkat jabatan dibidang *Accounting* dan Keuangan. Pejabat ini memiliki fungsi, tugas dan tanggung jawab serta kewenangan tertinggi di bagian *Accounting* dan Keuangan. Bertanggung jawab terhadap perencanaan dan kebijakan dibidang keuangan, praktek akuntansi, termasuk menangani hal-hal yang berkaitan dengan institusi pembiayaan dan komunitas keuangan, menangani perpajakan, menganalisa dan menilai laporan keuangan sebelum ditetapkan menjadi laporan fiscal dan laporan keuangan resmi perusahaan, ikut serta dalam mengawasi staf dibagian *accounting* dan keuangan, Akuntansi Umum, Akuntansi Aktiva, Akuntansi Biaya, dan pengawasan terhadap anggaran. (<https://www.scribd.com/doc/169072432/Financial-Controller> diakses pada 10 April 2018:13.46 WIB)

ii. *Manager Strategy and Government Relations* : Suzanne Dembo

Seorang manajer strategi adalah seorang profesional tingkat atas yang membentuk dan menerapkan tujuan dan proyek atas nama perusahaan mereka. Manajer strategi hanya bekerja di industri tertentu dan terutama dengan manajer senior dan eksekutif.

(<http://www.socialsciencecareers.org/faq/what-is-a-strategy-manager/> diakses pada 10 April 2018:13.47 WIB)

*Government relationship* adalah pekerjaan yang menghubungkan perusahaan dengan berbagai lembaga pemerintahan yang dapat memengaruhi perusahaan pada level lokal maupun internasional. Dalam prakteknya, pekerjaan ini identik dengan urusan melobi.

(<https://fakhrurrojihasan.wordpress.com/2015/04/15/government-relations-membangun-hubungan-dengan-pemerintah/> diunggah pada 15 April 2015 dan diakses pada 10 April 2018:13.42 WIB)

iii. *Accountant* : Nathalia Andries

Nathali adalah sapaan bagi Nathalia Andries, ia adalah satu-satunya warga Indonesia yang bekerja di MSO. Nathali bertugas akan segala bentuk aktivitas keuangan milik MSO. Nathali juga bertanggung jawab membuat berbagai laporan keuangan yang keluar dan masuk di MSO. Posisi ini juga bertanggung jawab atas perencanaan keuangan milik perusahaan yang dikelolanya.

iv. *Senior Payroll Officer* : Chris Rennie

Posisi ini bertanggung jawab untuk penyediaan, pemrosesan, penggajian dan administrasi dengan sistem yang efektif dan efisien. Selain itu, posisi ini juga mengelola menanggapi permintaan atau keluhan dari pekerjanya dan beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai petugas penggajian (juru bayar), ia akan melaporkan langsung ke Manajer Keuangan. Selain itu, pekerjaan ini berhubungan langsung dengan komunitas dan kebudayaan untuk semua hal yang berkaitan dengan kondisi kerja, tingkat gaji dan hal-hal terkait SDM.

g) *Director of Artistic Planning* : Ronald Vermeulen

Posisi ini bertanggung jawab untuk mengelola kegiatan artistik tahunan milik MSO. Ronald menyusun jadwal seperti kapan reportoar akan dimainkan, siapa yang akan menjadi kondakternya atau siapa yang akan menjadi solisnya. Ia bekerja bersama Sir Andrew Davis untuk menyusun program MSO. Setiap awal musim, Ronald dan Sir Andrew menyusun program untuk tahun berikutnya. Ronald juga menjadi juru bicara MSO untuk mengundang kondakter tamu dan mendiskusikan dengan kondakter tersebut apa yang ingin mereka mainkan. Berbagai riset untuk menyusun program juga dilakukan. Selain itu, Ronald juga memikirkan keseimbangan antara keinginan penonton dan musisi, supaya kualitas artistik MSO terjaga dan tetap memberi laba dari penjualan tiket.

Ronald untuk mengikuti perkembangan zaman di Melbourne, hal ini supaya MSO dapat menyesuaikan dengan apa yang berkembang di masyarakat. Dalam menyusun program, Ronald akan menyusun program tersebut dua hingga tiga tahun sebelumnya. Tetapi program tersebut akan dipublikasikan sebelum musim baru setiap tahunnya. Selain itu, program musik kamar atau program lainnya akan menyusul jika ada perubahan, seperti konser untuk sponsor, konser edukasi atau tur yang biasa dilakukan MSO setiap tahunnya. Ronald hanya berfokus kepada konser simfoni milik MSO.

Posisi yang berada di bawah koordinasi divisi ini antara lain:

i. *Artist Liaison* : Stephen McAllan

*Artist Liaison* bekerja sebagai penghubung antara artis dan organisasi perekrutan seperti label rekaman atau tempat. Posisi ini memastikan bahwa baik artis maupun organisasi perekrutan

memiliki pemahaman yang jelas tentang detail perjanjian kerja sama yang mereka miliki. *Stephen* memiliki tanggung jawab terhadap jadwal para bintang tamu, seperti kondakter, solois, komposer atau tamu artis lainnya.

ii. *Artist Coordinator* : Katherine Plows

Pekerjaan ini bertanggung jawab mempersiapkan mengenai hal-hal yang diperlukan saat berada dilapangan, seperti menyiapkan kontrak dengan artis tamu, mengatur dan memastikan jadwal dengan artis dan melengkapi semua kontrak antara perusahaan.

iii. *Orchestra Librarian* : TBC

*Orchestra Librarian* menjadi pusat kegiatan organisasi untuk seluruh orkestra. Kegiatannya meliputi: mengatur dan memelihara koleksi, menyediakan layanan bagi anggota dan staf orkestra, menjawab pertanyaan penelitian atau referensi, penulisan part, persewaan part, membuat kartu kendali untuk musisi yang meminjam part dan membuat rekomendasi untuk perolehan materi cetak dan audio atau video. Selain itu, ia terlibat dalam mengembangkan metode baru atau strategi untuk manajemen perpustakaan, seperti pelestarian buku dan metode penyimpanan, manajemen arsip, pengumpulan rekaman suara, dan sistem otomatis organisasi informasi dan peminjaman part.

*Librarian* MSO memiliki beberapa peralatan besar untuk percetakan mereka sendiri, antara lain mesin *photo copy*, *scanner*, begitu pula dengan perlengkapan menjilid dengan spiral besi dan pemotong kertas. Hal ini dikarenakan banyak musisi yang meminta part lebih tambahan untuk mereka latih di rumah masing-masing atau ingin mempelajari terlebih dahulu sebelum latihan. Posisi ini juga berhubungan langsung dengan jasa persewaan partitur di Australia. Hal ini karena MSO harus memainkan karya dengan partitur asli, jika MSO didapatkan memainkan sebuah karya dengan partitur yang tidak asli, maka MSO akan mendapat denda dan teguran yang keras dari asosiasi orkestra di Australia.

iv. *Assistant Orchestra Librarian* : TBC

Pekerjaan ini bertanggung jawab membantu semua pekerjaan *orchestra librarian* dengan semua kemampuan dan keahlian yang dimiliki guna menunjang atau memperingan pekerjaan *orchestra librarian*.

h) *Director of Marketing* : Karen Soennichsen

Karen mempunyai data dari riset tentang antusias penonton datang pada konser MSO, hal ini berfungsi untuk menentukan berapa kali konser yang akan diselenggarakan MSO. Hal tersebut adalah tanggung jawab Karen sebagai *Director of Marketing*. Sementara itu, *Director of Marketing* ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain:

i. *Marketing and Commission Manager* : Dylan Stewart

Pekerjaan ini adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengawasi proyek-proyek perusahaan dan keseluruhan operasi dalam organisasi. Posisi ini sering bepergian ke tempat kerja dalam pengembangan, ini adalah posisi yang biasanya akan bekerja di dalam gedung kantor. Posisi ini biasanya akan berfungsi selama waktu siang hari yang ditetapkan, jam kerja, maupun jam tambahan. Persyaratan pendidikan formal biasanya bergantung pada kebijakan organisasi. Beberapa perusahaan memerlukan gelar di bidang seperti manajemen konstruksi atau administrasi bisnis. Yang lain membutuhkan pengalaman luas di lapangan, dan sebagian besar membutuhkan kombinasi keduanya.

[https://www.payscale.com/research/US/Job=Commissioning\\_Manager/Salary](https://www.payscale.com/research/US/Job=Commissioning_Manager/Salary) diakses pada 10 April 2018:14.04

ii. *Public Relations Manager* : Ali Webb

*Public relations* (PR) adalah tentang mengelola reputasi. Ia akan menggunakan semua bentuk media dan komunikasi untuk membangun, mempertahankan, dan mengelola reputasi perusahaan. Ia akan mengomunikasikan pesan-pesan kunci dari perusahaan kepada audiens, sering juga menggunakan dukungan pihak ketiga. Targetnya adalah untuk membangun dan mempertahankan niat baik dan pengertian antara organisasi dan publiknya. Sebagai petugas Humas, ia akan memantau publisitas dan melakukan penelitian untuk mengetahui kekhawatiran dan harapan dari pemangku kepentingan organisasi, kemudian akan melaporkan dan menjelaskan temuan tersebut kepada manajemennya.

<https://www.prospects.ac.uk/job-profiles/public-relations-officer> diunggah pada September 2016 dan diakses pada 10 April 2018:14.04 WIB

iii. *Marketing Coordinator* : Claire Douglas

Claire bertugas untuk memasarkan produk dengan kampanye pemasaran dan iklan, melacak data penjualan, memelihara persediaan materi promosi, rapat perencanaan dan pameran dagang, memelihara database hingga menyiapkan laporan.

iv. *Graphic Designer* : James Rawell

Desainer grafis menciptakan konsep visual, dengan tangan atau menggunakan perangkat lunak komputer, untuk mengomunikasikan ide-ide yang menginspirasi, menginformasikan, atau memikat konsumen. Mereka mengembangkan tata letak keseluruhan dan desain produksi

untuk iklan, brosur, majalah, dan laporan perusahaan. (<https://www.truity.com/career-profile/graphic-designer>)

v. *Digital Manager* : Vacant

Posisi ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelola pemasaran digital. Memanfaatkan berbagai teknik termasuk pencarian berbayar, SEO (*search engine optimization*), dan PPC (*pay per click*). Mengawasi strategi media sosial untuk perusahaan serta mengelola merek dan produk perusahaan.

i) *Director of Philanthropy* : Gaelle Lindrea

Tugas Gaelle adalah melapor langsung kepada Sophie dan para eksekutif lain dan bekerja dengan bagian penggalangan dana. Peran *Director of Philanthropy* adalah untuk mengembangkan, membangun, dan melaksanakan program penggalangan dana multi-tahun yang efektif untuk mendukung program yang sedang berjalan, proyek dan kegiatan organisasi.

i. *Major Gifts Manager* : Erika Jordan

Melapor kepada Direktur Pemberian Individu, Direktur Hadiah Utama bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen program hadiah utama, yang ditugasi mengelola hubungan dan mendapatkan dukungan dari sponsors yang mampu memberikan hadiah.

([http://supportingadvancement.com/employment/job\\_descriptions/dir\\_of\\_major\\_gifts.htm](http://supportingadvancement.com/employment/job_descriptions/dir_of_major_gifts.htm) diakses pada 10 April 2018:14.35 WIB)

ii. *Trusts and Foundations Manager* : Rosie Kellam

Untuk berkontribusi pada pengembangan dan implementasi strategi penggalangan dana serta memainkan peran kunci dalam mencapai Trust dan Foundation Manager, meningkatkan pendanaan untuk proyek-proyek tambahan dan berkontribusi pada target Departemen Pembangunan saat ini. Untuk mencapai hal ini dengan mengidentifikasi peluang penggalangan dana baru dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan dengan mengamankan dan menjaga sumbangan dari yayasan-yayasan amal.

([www.google.com/trust-and-foundations-manager](http://www.google.com/trust-and-foundations-manager) diunggah pada Juli 2016 dan diakses pada 10 April 2018:14.36 WIB)

iii. *Donor Liaison* : Arturs Ezergailis

Untuk membantu memastikan hubungan positif dengan penyandang dana institusi utama, melalui penyediaan laporan terjadwal dan penilaian pekerjaannya ditambah interaksi dan pertemuan reguler sesuai kebutuhan. Mendukung sistem internal

yang diperlukan untuk melacak kemajuan dan melaporkan secara akurat dan tepat.

[www.google.com/donor-liaison](http://www.google.com/donor-liaison) diunggah pada 30 November 2014 dan diakses pada 10 April 2018:14.39 WIB)

iv. *Philanthropy Coordinator* : Garry Stocks

Peran *Philanthropy Coordinator* adalah untuk membantu semua program direktornya untuk mengembangkan, membangun, dan melaksanakan program penggalangan dana multi-tahun yang efektif untuk mendukung program yang sedang berjalan. Pada garis besarnya coordinator melakukan pelaporan kepada direktur filantropi mengenai hal-hal yang terjadi pada saat, setelah atau sebelum program dilaksanakan. (<https://www.smartrecruiters.com/IDEOorg/89243020-philanthropy-coordinator> diakses pada 11 April 2018:15.16 WIB)

j) *Director of Sales and Commercial Partnership* : David Martin

Direktur penjualan dan posisi pemasaran bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan program penjualan, pemasaran, dan pengembangan produk, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang ditargetkan ke pasar yang ada dan yang baru dengan melakukan tugas berikut secara pribadi atau melalui bawahan.

i. *Senior Manager Sales and Customer Relationship Manager*: Claire Hayes

Tanggung jawab *Customer Relationship Manager* antara lain Membangun hubungan jangka panjang dengan klien utama, mengatasi kekhawatiran dan keluhan pelanggan, membuat rencana penjualan untuk menghasilkan pendapatan. (<https://resources.workable.com/client-relations-manager-job-description> diakses pada 11 April 2018:15.19 WIB)

ii. *Assistant Manager Sales and Ticketing* : Paul Congdon

Manajer penjualan tiket mengawasi semua staf dan departemen yang berkaitan dengan tiket, termasuk *box office* (penjualan tiket di tempat), perwakilan penjualan kelompok, telemarketing, dan penjualan *online*. Ia juga bertanggung jawab atas layanan langganan patron dan kampanye keanggotaan yang menarik audiensi dan donatur melalui penjualan tiket musiman. (<http://getinmedia.com/careers/ticket-sales-manager>. diakses pada 11 April 2018:15.21 WIB)

iii. *Sales Coordinator* : Martin Gray

Tanggung jawabnya mengkoordinasikan tim penjualan dengan mengatur jadwal, pengarsipan dokumen penting dan mengkomunikasikan informasi yang relevan. Selain itu, memastikan kecukupan peralatan atau bahan terkait penjualan

serta menanggapi keluhan dari pelanggan dan memberikan dukungan purna jual bila diminta.

(<https://resources.workable.com/sales-coordinator-job-description> diakses pada 11 April 2018:15.21 WIB)

iv. *Data and Business Analyst* : TBC

Tanggung jawab Analis Bisnis adalah menentukan spesifikasi konfigurasi dan persyaratan analisis bisnis, melakukan jaminan kualitas dan menentukan pelaporan dan mengingatkan persyaratan analisis bisnis ini.

(<https://resources.workable.com/business-analyst-job-description> diakses pada 11 April 2018:15.22 WIB)

Tanggung jawab Analis Data adalah menafsirkan data, menganalisis hasil menggunakan teknik statistik, mengembangkan dan mengimplementasikan analisis data, sistem pengumpulan data dan strategi lain yang mengoptimalkan efisiensi dan kualitas statistik, memperoleh data dari sumber data primer atau sekunder dan memelihara basis data.

(<https://resources.workable.com/data-analyst-job-description> diakses pada 11 April 2018:15.22 WIB)

v. *Database Administrator* : TBC

Tanggung jawab Anda sebagai administrator database (DBA) adalah kinerja, integritas, dan keamanan basis data. Ia akan terlibat dalam perencanaan dan pengembangan basis data, serta dalam memecahkan masalah apa pun atas nama pengguna.

(<https://www.prospects.ac.uk/job-profiles/database-administrator> diunggah pada Januari 2018)

vi. *Commercial Partnership Manager* : Janine Eckert

Peran ini akan mendorong pengembangan dan penyampaian strategi kemitraan komersial dan keterlibatan dengan perantara utama di pasar domestik dan internasional. Bekerja dengan tim perdagangan, kemitraan dan pengembangan produk di lokal dan pasar internasional. Peran ini membutuhkan pengalaman manajemen akuntansi, keterampilan organisasi yang tinggi, kemampuan untuk mengambil inisiatif dan bekerja dalam lingkungan manajemen matriks, memahami prioritas organisasi dan memengaruhi hubungan eksternal dan mitra.

([www.google.com/commercial-partnership-manager](http://www.google.com/commercial-partnership-manager) diunggah pada April 2017 dan diakses pada 11 April 2018:15.20 WIB)

vii. *Event Manager* : TBC

Tanggung jawab *Event Manager* antara lain merencanakan acara dari awal sampai akhir sesuai dengan persyaratan, target audiens dan tujuan, hadir dengan saran untuk meningkatkan kesuksesan acara serta menyiapkan anggaran dan memastikan

kedisiplinan. (<https://resources.workable.com/event-manager-job-description> diakses pada 11 April 2018:15.25 WIB)

k) *Director of Human Resources* : Miranda Crawley

Disebut Direktur Sumber Daya Manusia jika dalam Bahasa Indonesia, bertanggung jawab untuk kelancaran berjalannya program dan menguntungkan untuk sumber daya manusia di perusahaan. Biasanya, mereka mengawasi dan memberikan konsultasi kepada manajemen tentang rencana staf yang strategis, kompensasi, manfaat, pelatihan dan pengembangan, anggaran, dan hubungan kerja. Seorang direktur SDM juga diharapkan untuk mengambil peran kepemimpinan dalam mengembangkan budaya yang memungkinkan mutu karyawan untuk melakukan sesuai dengan tujuan perusahaan. Direktur SDM dapat secara efektif merencanakan, merancang, mengembangkan dan mengevaluasi kinerja, terkait sumber daya manusia yang mendukung tujuan strategis organisasi. (<https://www.villanovau.com/resources/hr/hr-director-job-description/#.WsCY3a2B1PM> diakses pada 11 April 2018:15.26 WIB)

l) *Director of Operations* : Gabrielle Waters

Direktur operasi, yang dikenal di organisasi yang lebih besar sebagai *chief operating officer* (COO), mengawasi kegiatan sehari-hari perusahaan, biasanya pada arah kepala eksekutif. Gelar master dalam administrasi bisnis adalah latar belakang pendidikan yang khas untuk petugas manajemen operasi.

Gabrielle bertanggung jawab melaksanakan semua program yang telah disusun oleh *chief conductor*, *director of artistic planning* dan *director of marketing*. Posisi ini adalah motor penggerak dari MSO, semua hal di lapangan adalah tanggung jawab dari Gabrielle dan para stafnya.

Director of Operations ini terdiri dari sub-subbagian yang juga dibagi lagi menjadi beberapa jenis pekerjaan.

i. *Sub Director of Operation a.*

• *Senior Manager Early Childhood Educator* : Jennifer Lang

Posisi ini bertanggung jawab untuk menyusun program edukasi musik untuk anak-anak usia dini. Dalam hal ini, Jennifer akan dibantu dengan *assistant conductor* untuk menyusun dan menyelenggarakan program tersebut. Program tersebut lebih mengutamakan kepada edukasi musik terutama instrumen pada orkestra. Acara dari program tersebut antara lain konser musik kamar untuk anak-anak atau kunjungan pemain orkestra untuk suatu komunitas tertentu.

• *Education Manager* : Lucy Rash

Lucy mempunyai tugas sebagai kolaborator utama dari program edukasi milik MSO dengan peserta yang terkait. Selain itu, Lucy bertanggung jawab menyiapkan jadwal para pengajar

beserta peserta. Lucy juga akan turun menangani proses pembelajaran jika dirasa diperlukan. Pada tahun 2017, Lucy bertanggung jawab penuh akan program *Pizzicato Effect*. Program tersebut adalah program edukasi MSO untuk anak-anak sekolah di daerah Broadmeadows. Selain itu, Lucy juga mempunyai tugas sebagai penyusun program tersebut, seperti penyusunan reportoar, aransemen lagu hingga pengadaan instrumen untuk kegiatan tersebut.

- *Pizzicato Program Manager* : Helena Balazs

*Pizzicato* adalah nama salah satu program yang edukasi yang berjalan di MSO, manajer program ini bertanggung jawab atas merumuskan, mengatur dan memantau proyek-proyek yang saling terkait, menentukan strategi dan tujuan yang sesuai dan mengkoordinasikan kegiatan lintas proyek.

- *Pizzicato Effect Teaching Artist (casual : 10)*

Para guru yang tergabung disini adalah pekerja lepas dari MSO, kebanyakan mereka adalah musisi yang tinggal atau masih bersekolah di sekitar Melbourne. Mereka menguasai berbagai *instrument music*, namun untuk program ini mereka mengajarkan instrumen gesek saja. (pengamatan penulis)

ii. *Sub Director of Operation* b.

- *Chorus Master* : Warren Trevelyan-Jones

*Warren* adalah kondakter dari paduan suara MSO. Ia bertugas untuk melatih dan mengarahkan paduan suara sesuai keinginan *Chief Conductor*. Warren mempunyai tugas untuk menjaga kuitas para anggota paduan suara. Selain itu, ia juga bertanggung jawab untuk menyeleksi anggota baru yang ingin bergabung dalam paduan suara MSO.

- *Chorus Coordinator* : Lucien Fishcer

Posisi ini bertugas membantu *Chorus Master* dalam mempersiapkan dan mengkoordinasikan paduan suara untuk semua hal berkaitan dengan produksi. Tanggung jawabnya meliputi menyusun jadwal, mempersiapkan latihan dan mengkoordinasikannya dengan pemain. Selain itu, posisi ini menjadi perantara antara paduan suara dan kondakter.

- *MSO Chorus (volunteers : 148)*

Anggota paduan suara MSO, tidak bekerja layaknya musisi MSO. Mereka hanya bermain jika ada reportoar yang menyertakan format paduan suara saja. Kebanyakan dari mereka adalah warga Melbourne atau mahasiswa yang menempuh pendidikan di Melborune, juga dari beberapa gereja di kota tersebut. Sebagian besar anggota paduan suara MSO adalah para sukarela yang ingin bergabung di MSO. (pengamatan penulis)

iii. *Sub Director of Operation c.*

- *Orchestra Manager* : Angela Bristow

Tanggung jawab posisi ini adalah mengelola musisi atau musisi cadangan, meliputi kontrak musisi dan penyewaan instrumen/peralatan seperti yang di butuhkan saat program konser, menjaga komunikasi yang jelas dan sempurna dengan para pemain, vendor, tempat, staf MSO dan anggota tim acara. Selain itu juga untuk mendistribusikan informasi/jadwal latihan/konser kepada pihak-pihak terkait, akan tetapi jadwal orkestra selalu fleksibel dan menyesuaikan program yang menyusul, hal ini merupakan tantangan untuk Angela untuk mengatur ulang jadwal tersebut. Selain itu, Angela juga menentukan bagian dan tempat duduk personil bersama dengan direktur musik, menghadiri latihan, mengatur kursi/tribun orkestra, melacak kehadiran dan memastikan kepatuhan terhadap jadwal latihan, membuat plot panggung untuk setiap kinerja dan pastikan kebutuhan logistik orkestra, bekerja sama dengan kru produksi tempat untuk memastikan pelaksanaan konser dan acara lainnya tanpa kendala, mengelola semua aspek logistik, termasuk berkoordinasi dengan staf venue, artis, direktur musik, dan staf MSO. Manajer Orkestra juga memastikan pembayaran pemain dan vendor tepat waktu dan akurat setiap konser, mempertahankan file personil dan melacak anggaran orchestra serta menyusun bahan yang di butuhkan untuk program konser.

- *Asstitant Orchestra Manager* : Mike Stevens

Tugasnya adalah membantu manajer orkestra dengan segala kemampuan dan keahlian.

iv. *Sub Director of Operation d.*

- *Operating Manager* : James Foster

James bertanggung jawab untuk pengawasan produksi barang dan, atau penyediaan layanan. Tugas manajer operasi untuk memastikan organisasi berjalan sebaik mungkin, dengan layanan seefisien mungkin yang memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan dan sponsor. Selain itu, beberapa kali James juga menjadi tim untuk panggung jika diperlukan dan bertanggung jawab atas transportasi instrumen milik MSO jika berpindah tempat. Tugas James bisa sangat fleksibel menyesuaikan kebutuhan MSO.

- *Production Supervisor* : James Poole

Peran ini bertanggung jawan untuk menentukan tujuan harian, mingguan atau bulanan dan mengkomunikasikannya kepada staf yang lain, mengatur alur kerja dengan menetapkan tanggung jawab dan menyiapkan jadwal serta mengawasi dan melatih staf yang lain.

- *Production Assistant* : Steele Fostes

Tanggung jawabnya adalah membantu menyiapkan perangkat dengan lampu, alat peraga, peralatan, dll dan membantu desainer kostum, sutradara, juru kamera dan anggota lainnya serta mencetak dan mendistribusikan dokumen harian (misalnya skrip, lembar panggilan). James juga menjaga alur keluar masuk instrumen pada saat konser, antara lain harpa, piano, perkusi, stand part, dan sebagainya. James bertanggung jawab penuh akan kelancaran kebutuhan panggung saat berlangsungnya konser MSO.

- v. *Sub Director of Operation e.*

- *Senior Manager and Special Projects* : Andrew Pogson

Pekerjaan ini bertanggung jawab atas perencanaan, pengembangan, manajemen dan pelaksanaan suatu program khusus yang diselenggarakan MSO. *Special Project Manajer* melakukan tugas dengan inisiatif diri sendiri, hal tersebut terlihat saat istirahat konser berlangsung, Andrew ikut berbaur dengan penonton dan menanyakan apa komentar dan perasaan penonton pada saat tersebut. Klasifikasi ini dibedakan dari posisi manajemen lain, tanggung jawabnya adalah untuk mengelola proyek-proyek khusus dan mengkoordinasikan kegiatan dengan departemen dan personel agensi lainnya yang terlibat dalam perencanaan, pengembangan, dan implementasi proyek. (pengamatan penulis)

- *Special Projects Coordinator* : Karl Knapp

*Special Project Coordinator* bekerja untuk membantu dalam penyediaan barang atau jasa yang dibutuhkan saat spesial proyek tersebut berlangsung. Contoh yang penulis amati ialah ketika “Harry Potter Live in Concert”, Karl bertanggung jawab atas ketersediaan spanduk dan poster di tempat konser dan berbagai atribut konser lainnya.

- vi. *Sub Director of Operation f.*

- *Orchestra* : 89

Musisi orkestra terdiri dari berbagai macam instrumen, seperti *strings*, tiup kayu, tiup logam, perkusi, dan harpa. Musisi dikontrak secara *full time* oleh orkestra dan melakukan pertunjukan setiap minggunya. Menurut pengamatan penulis, tidak semua musisi berasal dari Melbourne, ada yang berasal dari Korea Selatan, Jepang, Tiongkok, maupun dari benua Eropa. MSO juga memiliki pemain lepas yang bergabung hanya ketika dibutuhkan, seperti piano, keyboard atau beberapa pemain perkusi. MSO juga memiliki beberapa musisi lepas untuk menggantikan ketika musisi tidak bisa bermain.

## 2. Program Melbourne Symphony Orchestra Tahun 2017/2018

MSO mengadakan konser lebih dari sekali dalam setiap minggunya, bahkan sampai 4-5 kali konser dalam satu minggu. Konser-konser tersebut berupa format orkestra simfoni maupun musik kamar dengan format yang lebih kecil. Beberapa orkestra simfoni yang diikuti penulis pada saat *Interenship Program*, ialah:

### a. *Schubert 9*

Konser ini diselenggarakan pada tanggal 30 Oktober 2017 di Hamer Hall dengan sajian utama Schubert Symphony No.9 in C Major, D. 944.

### b. *Season Finale Gala "Beethoven 9 Ode to Joy"*

MSO mengetahui bahwa karya ini memiliki daya tarik tinggi di kalangan penikmat musik orkestra, maka dari itu MSO menyelenggarakan konser sebanyak dua kali dalam dua hari berturut-turut. Symphony No.9 in D Minor, Op. 129 memang sangat populer karena Beethoven menggabungkan paduan suara dengan orkes simfoni yang belum pernah dilakukan komposer lain pada saat itu (1822-1824), dan paduan suara dianggap sebagai instrumen musik.

### c. *Classic Kids 2*

Konser ini digelar di Hamer Hall pada tanggal 10 dan 11 November 2017. Tujuan diadakannya konser tersebut adalah untuk mengenalkan lebih dekat sebuah orkestra secara langsung dalam balutan komedi.

### d. *Harry Potter #1 & #2*

Pada konser ini, penulis mengikuti tim manajemen spesial proyek yang mengatur efek-efek khusus dalam acara tersebut. Namun pada saat di lapangan, penulis hanya duduk di kursi FOH dan hanya menyaksikan jalannya konser. Konser ini digelar sebanyak 4 kali dalam 3 hari di MCEC pada tanggal 16, 17 dan 18 November 2017. Konser ini menampilkan film Harry Potter 1 dan 2 secara utuh dengan *soundtrack* film tersebut yang dimainkan secara langsung oleh MSO. John Williams adalah komposer yang menciptakan *soundtrack* tersebut.

### e. Rachmaninov 2

MSO menyuguhkan Rachmaninov *Symphony No. 2 in E minor, Op 27* dengan format *string* dengan 16 musisi biola 1, 14 musisi biola 2, 12 musisi viola, 10 pemain cello dan 8 pemain *double bass*, formasi yang cukup besar untuk skala konser Simfoni.

Selain konser simfoni, penulis juga berkesempatan mengikuti secara langsung beberapa program lainnya, seperti:

### a. *Wine & Symphony*

Pada tanggal 4 November 2017, penulis berkesempatan menyuguhkan konser musik kamar berformat *Trio Strings* bersama Ode dan Sarah Curro. Kami menggelar konser selama 20 menit dengan jeda 10 menit istirahat. Beberapa lagu terkenal kami mainkan dalam konser tersebut, seperti karya milik *Mozart Trio Sonata, Flower Duet, Meditation from Thais* dan beberapa karya lainnya.

**b. *Secret Symphony***

Hari Rabu, 8 November 2017 di sebuah museum bernama *Shrine of Remembrance* di tengah kota Melbourne. Konser ini digelar tanpa mengumumkan tempat konser akan digelar hingga 1 hari sebelumnya. Panitia konser ini tidak menyangka bahwa antusias penonton akan sangat besar, bahkan kapasitas museum yang cukup luas tidak dapat menampung jumlah penonton sehingga banyak penonton yang menyaksikan konser dari luar pintu masuk.

**c. *Rock The Docks***

MSO “Rock the Docks” adalah program konser MSO untuk menjadi lebih dekat dengan masyarakat Melbourne. Bertempat di salah satu *landmark* Melbourne, yaitu *Docklands*. *Docklands* memiliki lahan seluas 200 hektar berisi berbagai tempat bisnis dan hiburan, seperti cafe dan tempat pertunjukan. MSO menyuguhkan karya-karya musik populer kepada penonton.

**d. *Pizzicato Effect***

MSO juga memiliki program edukasi yang rutin mereka adakan setiap minggu. Program tersebut bernama Pizzi Effect. Program ini bertempat di salah satu sekolah dasar di daerah Broadmeadows. MSO mengirimkan beberapa orang untuk mengajar anak-anak sekolah di sana tentang musik klasik. Beberapa dari mereka adalah pengungsi dari Timur Tengah atau kerap disebut *refugees*. Penulis berkesempatan untuk bergabung dalam program tersebut selama dua kali pertemuan, yaitu pada 13 dan 20 November 2017.

**e. *Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT)/Consul General Event***

Acara ini merupakan pertunjukan *string quintet* yang beranggotakan penulis sebagai biola 1, Monica Curro sebagai biola 2, Gabrielle Holloran sebagai pemain viola, Ode sebagai cello 1 dan Michelle Wood pada cello 2. Kami menyuguhkan 3 karya, antara lain *Divertimento in D major* karya Mozart, *Little Serenade* karya Peter Schulthrope, dan *Cublak-cublak Suweng* yang sudah digubah oleh Budhi Ngurah. Konser musik kamar ini dihadiri oleh komunitas warga Indonesia yang berada di Melbourne.

## **Kesimpulan**

Melbourne Symphony Orchestra (MSO) adalah kelompok musik orkestra profesional yang memiliki manajemen dan program yang profesional, dengan memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dalam sistem manajemennya. Hal tersebut dilakukan agar proses manajemen orkestra pada MSO dapat berjalan dan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

MSO memiliki 41 staf administrasi, 89 musisi orkestra, 148 *volunteer* paduan suara, 10 pekerja lepas dan 3 orang kondakter. Namun, tidak lepas dari itu, anggota manajemen MSO terus mengalami perubahan dan perbaikan hingga saat ini. Menurut bagan organisasi pada tanggal 30 Oktober 2017, manajemen MSO memiliki susunan yang terdiri dari; *Managing Director*, *Executive Assistant* TO MD, *Chief Conductor*, *Assistant Conductor*, *Associate Conductor*, *Chief*

*Financial Officer, Director of Artistic Planning, Director of Marketing, Director of Philanthropy, Director of Sales and Commercial Partnership, Director of Human Resources, dan Director of Operations.* Susunan anggota organisasi tersebut, memiliki tugas dan jabatannya masing-masing untuk mengontrol segala perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan yang berkenaan dengan manajemen orkestra pada MSO untuk menghasilkan sajian musik yang berkualitas.

MSO membagi programnya dalam 3 musim dalam 1 tahun, yaitu *Season Opening, Middle Season, dan Final Season.* Selain konser musik klasik, MSO juga menyuguhkan karya lain, seperti soundtrak film maupun kolaborasi dengan grup musik atau komposer musik di luar bidang musik klasik. MSO juga bekerjasama dengan solois tingkat dunia seperti Maxim Vengerov, Anne Sophie Mutter, Isabelle Van Keulen, Lisa Larson dan lain-lain. Hal tersebut merupakan langkah MSO dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dalam rangka pertukaran budaya antara Kraton Yogyakarta dan Victoria, pada bulan Oktober hingga November 2017, MSO memberikan kesempatan untuk musisi muda melalui *Intereship Program*, yang mana program ini ialah salah satu contoh program edukasi MSO kepada musisi muda, secara langsung terjun ke dunia orkestra profesional. *Internship Program* memiliki 17 konser, dengan 11 kali format orkestra dan 6 kali format musik kamar. Selain itu, untuk menambah keakraban para musisi muda, MSO juga memberikan berbagai macam kegiatan lain seperti, mengadakan pertemuan atau *meeting* dengan manajemen dan *refreshing*. Penulis sekaligus peserta mengakui, bahwa *Intereship Program* mampu memberikan pengalaman musikal dan menambah wawasan terkait edukasi tentang manajemen orkestra serta menambah informasi tentang pertukaran kebudayaan antara Yogyakarta dengan Melbourne.

## **Saran**

. Saran yang diberikan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manajemen orkestra profesional yang dilakukan MSO seyogyanya dilakukan dan diterapkan di Indonesia, melihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen yang telah dilakukan oleh MSO.
2. Bagi musisi orkestra di Indonesia, diharapkan dapat mengikuti pola berolah musik sesuai dengan manajemen di MSO. Karena dengan demikian, hasil permainan mandiri menjadi baik begitu pula orkestra yang di dukung akan menghasilkan pertunjukan yang berkualitas.

Bagi ISI Yogyakarta, khususnya Jurusan/Program Studi Seni Musik mengadakan perkuliahan manajemen orkestra profesional agar para mahasiswa mendapatkan bekal yang sangat bermanfaat apabila terjun di dalam dunia musik orkestra.